

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN BAHAN PELAJARAN  
EKONOMI OLEH GURU DENGAN HASIL BELAJAR  
EKONOMI SISWA KELAS XI ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 001 KAMPAR UTARA**



**OLEH**

**ELVA RAHMI  
NIM. 10816003547**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

### **Elva Rahmi (2012) : Hubungan Antara Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi oleh Guru dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 001 Kampar Utara**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu penguasaan bahan pelajaran Ekonomi oleh guru (variabel bebas/indeviden atau variabel X) dan hasil belajar ekonomi siswa (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 001 Kampar Utara. sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh Guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 001 Kampar Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 001 Kampar Utara, sedangkan objeknya adalah hubungan penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 001 Kampar Utara. Populasinya adalah 80 orang siswa, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis tidak mengambil sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis *product moment*.

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru (X) dengan hasil belajar ekonomi siswa (Y) dengan hasil analisis *product moment* yaitu  $r$  observasi (0.654) lebih besar dari  $r$  tabel baik pada signifikan 5% (0.227) dan 1% (0.296),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh Guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 001 Kampar Utara.

## **ABSTRACT**

**Elva Rahmi (2012): The Relationship between Economic Mastery Learning Materials Teacher To Student Learning Outcomes Economy Class XI IPS Senior High School 001 Kampar Utara.**

The study consisted of two variables, namely mastery learning materials economy by teachers (independent variable / independence or variable X) and economics student learning outcomes (dependent variable / variable bound or Y). The objective in this study was to determine whether there is a significant relationship between economic mastery learning materials by teachers with learning outcomes economy class XI IPS SMAN 001 Kampar Utara. While the formulation of the problem is there any significant relationship between mastery learning material by teachers with learning outcomes economy class XI IPS SMAN 001 Kampar Utara.

Subjects in this study were all students of class XI IPS Kampar Utara SMAN 001 Kampar Utara, while the object is mastery of the material relations of economic subjects by teachers with learning outcomes economy class XI IPS SMAN 001 Kampat Utara. Its population is 80 students, because of the small number of populations; the authors did not take a sample. Data collection methods I used in this study was a questionnaire and documentation. To analyze the data, the authors use the product moment analysis.

The results of hypothesis testing found that the mastery of material economic subjects by teachers (X) with the economics student learning outcomes (Y) with the results of the analysis of the product moment  $r$  observations (0654) is greater than  $r$  table both significant 5% (0227) and 1% (0296),  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted, which means there is a significant relationship between mastery learning material by teachers with learning outcomes economy class XI IPS SMAN 001 Kampar Utara.

## ملخص

ايلف رحمي (2012) : العلاقة بين إتقانها المواد التعليمية الاقتصاد المعلم إلى نتائج التعلم الاقتصاد الطالب في الفصل الحادي عشر IPS في المدرسة العالية بلد 001 كمفار اوتارا.

تتألف الدراسة من اثنين من المتغيرات، وهي مواد إتقان التعلم الاقتصاد على المعلمين (المتغير المستقل/أو متغير X) ونتائج تعلم الاقتصاد الطلبة (المتغير التابع /متغير محدد أو Y). وكان الهدف من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كانت هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين المواد إتقان التعلم الاقتصاد من قبل المعلمين مع مخرجات التعلم الدرجة السياحية الحادي عشر IPS في المدرسة العالية بلد 001 كمفار اوتارا. في حين أن صياغة المشكلة هل هناك أي علاقة ذات دلالة إحصائية بين المواد إتقان التعلم من قبل المعلمين مع مخرجات التعلم الدرجة السياحية الحادي عشر IPS في المدرسة العالية بلد 001 كمفار اوتارا.

وكانت المواضيع في هذه الدراسة جميع طلاب الحادي عشر فئة IPS في المدرسة العالية بلد 001 كمفار اوتارا ، في حين أن الهدف من ذلك هو إتقان التعلم الاقتصاد من قبل المعلمين المادية العلاقة مع مخرجات التعلم الدرجة السياحية الحادي عشر IPS في المدرسة العالية بلد 001 كمفار اوتارا. عدد سكانها 80 طالبا، وذلك بسبب قلة عدد السكان، والكتاب لم يأخذ عينة. كان أساليب جمع البيانات I المستخدمة في هذه الدراسة استبيان والوثائق. لتحليل البيانات، والكتاب استخدام التحليل حطة المنتج.

نتائج اختبار الفرضيات وجدت أن إتقان المواد التعليمية الاقتصاد من المعلمين (X) مع تعلم الطلاب نتائج الاقتصاد (Y) مع نتائج التحليل من الملاحظات المنتج R لحظة (0654) أكبر من الجدول ص كل كبيرة 5% (0227) و 1% (0296) ، يتم رفض قبول ها هو و، مما يعني وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين المواد إتقان التعلم من قبل المعلمين مع مخرجات التعلم الدرجة السياحية الحادي عشر IPS في المدرسة العالية بلد 001 كمفار اوتارا.

## PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “*Hubungan Penguasaan Bahan Pelajaran oleh Guru dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMAN 001 Kampar Utara*”.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Ansharullah, SP,M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.

4. Bapak Dicki Hartanto, MM. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
5. Bapak Dicki Hartanto, MM. selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Bapak Drs. H. Muhammad Nasir.Y. selaku kepala sekolah sman 001 kampar utara beserta staf yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Ermayeti S.pd. selaku guru mata pelajaran ekonomi yang telah menyediakan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
9. Ayahanda Kholissyam dan Ibunda tercinta Raisa kakak dan Abangku Yusnarti, Bismar S.Pi, Imam Nawawi, S.Hi, Daniati Amd, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, tenaga, motivasi dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis.
10. Buat seseorang yang Spesial Tomi Afrizal S.pd. yang senantiasa memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dan buat sahabat-sahabat tercinta,(Murdiati, Siti Sofiyah,Khoirunnisa,Resi Wahyuni, Wahyu Nengsi, Rahmayer, Firdaus, Khiruriski),serta teman-teman satu lokal yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Pekanbaru, September 2012

Penulis

ELVA RAHMI  
NIM. 10816003547

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
 BAB II KAJIAN TEORI .....	 11
A. Konsep Teoretis .....	11
1. Penguasaan Bahan Pelajaran .....	11
a. Pengertian Penguasaan .....	11
b. Pengertian Bahan Pelajaran .....	11
c. Guru .....	19
2. Hasil Belajar Ekonomi Siswa .....	25
a. Pengertian Hasil Belajar .....	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi .....	27
c. Tipe-tipe Hasil Belajar .....	27
d. Prinsip-prinsip Hasil Belajar .....	29
3. Hubungan antara Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi .....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Konsep Operasional .....	32
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis .....	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	 35
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35

D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	42
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA N 001 kampar Utara .....	43
3. Keadaan Guru .....	44
4. Tata Tertib Siswa .....	45
5. Kurikulum .....	46
6. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Penyajian Data .....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Kedaan Guru Di SMAN 001 Kampar Utara.....	44
Tabel IV.2	Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN 001 kampar utara.....	49
Tabel IV.3	Hasil Analisis Validitas Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi Oleh Guru.....	50
Tabel IV.4	Hasil Uji Reabilitas.....	51
Tabel IV.5	Guru Menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.....	52
Tabel IV.6	Guru Menyampaikan bahan pelajaran yang ditulis sesuai perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau garis besar bahan tidak perlu dirinci.....	52
Tabel IV.7	Guru Menetapkan bahan pelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran.....	53
Tabel IV.8	Guru Menyampaikan bahan pelajaran dengan penuh semangat dan percaya diri.....	53
Tabel IV.9	Guru Menyusun bahan pelajaran dari sederhana menuju kekompleks.....	54
Tabel IV.10	Guru Menyampaikan bahan pelajaran dengan benar tidak menyimpang dari materi.....	54
Tabel IV.11	Guru Menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.....	55
Tabel IV.12	Guru Menyampaikan bahan pelajaran didukung dengan alat bantu mengajar.....	55
Tabel IV.13	Guru Menyampaikan bahan pelajaran secara sistematis.....	56
Tabel IV.14	Guru Memiliki pengetahuan yang luas sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan.....	56
Tabel IV. 15	Guru Menjelaskan apa yang disampaikan ditunjang dengan buku sumber dan buku lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.....	57

Tabel IV.16 Guru Menyampaikan Bahan Pelajaran dengan penjelasan langsung tanpa menyuruh siswa menyalin dari buku teks.....	57
Tabel IV.17 Guru Menyampaikan Bahan Pelajaran diperjelas dengan contoh-contoh.....	58
Tabel IV.18 Guru mampu Menguasai Bahan Pelajaran Dalam Kurikulum Dan Silabus.....	58
Tabel IV.19 Guru Memiliki buku sumber untuk siswa dan sumber pegangan guru.....	59
Tabel IV.20 Guru Mampu Menimbulkan Minat Belajar Siswa.....	59
Tabel IV. 21 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi.....	62
Tabel IV. 22 Rekapitulasi Data Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi.....	63
Tabel IV. 23 Deskriptif Hasil Belajar Ekonomi Siswa Descriptive Statistik.....	65
Tabel IV. 24 Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Belajar Ekonomi Siswa.....	66
Tabel IV. 25 Deskriptif Data Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi.....	67
Tabel IV. 26 Uji Korelasi.....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat, budaya dan agama. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, sehingga dengan pendidikan itu mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan memerlukan waktu atau proses. Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai nilai-nilai atau pengalaman yang akan mengubah kehidupannya dari yang sebelumnya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan.

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999, hlm. 1.

Suatu aktivitas pendidikan ada faktor –faktor yang mempengaruhi pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi, namun faktor integratifnya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Keenam faktor tersebut adalah:

1. Faktor tujuan
2. Faktor pendidik
3. Faktor peserta didik
4. Faktor isi/materi pendidikan
5. Faktor metode pendidikan
6. Faktor situasi lingkungan

Faktor- faktor diatas menyebabkan terjadinya suatu proses belajar mengajar, walker mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya atau faktor-faktor samaran lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>3</sup> Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Artinya bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Perubahan dan kemampuan merupakan makna yang terkandung dalam

---

<sup>2</sup> H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2005, hlm.8

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar Dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2010, hlm. 2

belajar, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada mahluk-mahluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT di bumi. Skinner berpendapat bahwa; belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>4</sup>

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang mencerminkan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan, yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>5</sup>

Setiap proses pembelajaran yang berperan utama adalah guru, dimana banyak sekali yang harus diperhatikan oleh seorang guru salah satunya ialah menguasai bahan pelajaran. Menguasai bahan pelajaran adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru, oleh sebab itu seorang guru harus melalui jenjang pendidikan yang tinggi untuk dapat menambah penguasaan terhadap bahan pelajaran, dengan penguasaan bahan pelajaran maka pembelajaran akan lebih mudah terlaksana, dan tentunya akan tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Moh. Uzer Usman mengatakan, bahwa penguasaan materi bagi guru hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang

---

<sup>4</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009 hlm.9

<sup>5</sup>Supryadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu 2012, hlm.11

melibatkan guru mata pelajaran.<sup>6</sup> Kemampuan menguasai bahan yang akan diajarkan merupakan sebagai bagian integral dari pembelajaran, jangan dianggap sebagai pelengkap bagi seorang guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang diajarkan, adanya buku pelajaran yang dapat dibaca siswa, tidak berarti guru tidak perlu menguasai bahan. Penguasaan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses dan hasil belajar siswa tergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>7</sup>

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsung nya proses belajar mengajar, melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran, bahan pelajaran pada hakikatnya isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Dimana menguasai bahan yang akan diajarkan mutlak bagi guru, tanpa menguasai bahan pelajaran, sebenarnya guru tak dapat mengajar dengan baik, misalnya, guru yang tidak menguasai bahan pelajaran adalah guru yang mendikte siswa, menyuruh siswa menyalin dari buku, membacakan bahan dari bukusumber dan lain-lain. Hal ini yang diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran adalah kepandaian atau kemampuan guru memilih/menyeleksi bahan yang akan diberikan pada siswa, tidak semua bahan yang ada pada buku sumber harus diajarkan seluruhnya

---

<sup>6</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2009, hlm. 50

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, hlm. 22.

mengingat terbatasnya waktu yang tersedia. Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan, erat kaitannya dengan bahan pelajaran adalah kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan oleh guru, sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa, oleh sebab itu kegiatan belajar erat hubungannya dengan metode belajar, sedangkan kegiatan mengajar erat hubungannya dengan metode mengajar.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti sikap, pengetahuan maupun kecakapan.<sup>9</sup>

Prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segala ranologi yang berubah sebagai akibat pengalaman atau proses belajar siswa, oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. tujuan dari pembelajaran adalah hasil yang akan dicapai oleh peserta didik, Nana Sudjana mengatakan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.67-72

<sup>9</sup> Dimiyati Dan Mujiono, *Op, Cit.*, hlm.17

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosda Karya, 2009, hlm. 22

Teori di atas dapat dikatakan bahwa penguasaan bahan pelajaran bagi seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh sebab itu bagi seorang guru sudah merupakan hal yang sangat pokok sekali. Keberhasilan siswa bisa dilihat dari penguasaan bahan pelajaran oleh seorang guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lapangan penulis melihat Guru-guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara rata-rata berpendidikan strata satu (S1), dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, membuat silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, materi yang disampaikan sesuai dengan buku teks, menentukan metode yang akan digunakan, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru memberikan materi pelajaran kepada siswanya dengan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti, dan apabila ada pertanyaan dijawab dengan jelas dan tuntas tanpa ragu-ragu, dan guru jarang melihat buku. Namun penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada diantara siswa hasil belajar yang rendah, yakni siswa tidak mencapai nilai KKM.
2. Masih ada diantara siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih ada diantara siswa yang tidak semangat dalam belajar.



Melihat gejala-gejala di SMAN 001 Kampar Utara, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi oleh Guru dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara”.

## **B. Penegasan istilah**

Penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul, untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, adapun istilah-istilah tersebut yakni :

### **1. Penguasaan bahan pelajaran**

Istilah penguasaan bahan pelajaran terdiri atas dua kata yakni penguasaan dan bahan pelajaran. Penguasaan atau menguasai berarti berkuasa atas sesuatu, memegang kekuasaan, memegang atau memiliki hak atas sesuatu, dapat mengatasi keadaan, menduduki tempat, memahami dan mampu sekali dalam bidang ilmu pengetahuan dsb.<sup>11</sup>

2. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud dengan penguasaan bahan pelajaran oleh guru di dalam penelitian yaitu guru menguasai atau memahami bahan pelajaran dan dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan baik kepada siswa.

---

<sup>11</sup> Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Agung Media Mulya, hlm, 346.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta:2010, hlm.43

### 3. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>13</sup> Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, yang dilihat dari nilai raport siswa.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Melihat dari gejala-gejala dan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 001 Kampar Utara cenderung rendah.
- b. Penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru sudah maksimal namun hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS cenderung rendah.
- c. Hubungan penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMSN 001 Kampar utara cenderung rendah.
- d. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 001 Kampar Utara.

### 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang ada di identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini

---

<sup>13</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Jogjakarta: Multi Pressindo, 2008, 14.

hanya pada hubungan antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara.

### **3. Rumusan Masalah**

Melihat dari identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara?.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi guru**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### **b. Bagi pihak sekolah**

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menambah informasi mengenai hubungan antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar siswa.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi peneliti lainnya dalam meneliti hubungan antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Penguasaan Bahan Pelajaran**

###### **a. Pengertian Penguasaan**

Penguasaan merupakan suatu proses, cara, dan perbuatan, jadi dapat dikatakan bahwa penguasaan itu mempunyai pengertian bahwa suatu kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya, dalam hal ini penguasaan harus dimiliki seorang guru.<sup>1</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan guru dalam mengetahui dan memahami materi-materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

###### **b. Pengertian Bahan Pelajaran**

Bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru/instruksi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud disini biasa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm.22

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009, hlm.173

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.<sup>3</sup>

Bahan pelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun macam- macam bahan pelajaran itu ialah:

- 1) Bahan ajar cetak diantaranya buku, lembar kerja siswa, foto gambar, modul, dan brosur.
- 2) Bahan ajar dengar diantaranya kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk.
- 3) Bahan ajar pandang dengar diantaranya audio visual
- 4) Bahan ajar intraktif seperti *compact disk*.<sup>4</sup>

Seorang guru mempunyai peran yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Diantara peran tersebut guru sebagai mediator, pasililator, demonstrator, pengelola kelas, dan evaluator. Untuk itu dalam proses belajar mengajar sebagai guru yang profesional harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya dengan baik.

### **c. Pengertian Penguasaan Bahan Pelajaran**

Penguasaan bahan secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntutan pertama dalam profesi keguruan, jadi yang menjadi ketentuan adalah menguasai apa yang akan

---

<sup>3</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, hlm. 35

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 174.

diajarkan, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa.<sup>5</sup>

Menurut Cece wijaya dan A.Tabrani Rusyan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan menguasai bahan adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyentisikan dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkannya.<sup>6</sup>

Bahan pengajaran itu sendiri adalah uraian atau diskripsi dari pokok bahasan yang berupa penjelasan lebih lanjut dari konsep yang ada dalam pokok bahasan.

Sebagai seorang guru lancarnya proses belajar mengajar sudah menjadi tanggung jawabnya, yang paling pokok adalah guru mengetahui dan paham dengan apa yang akan diajarkannya. Menurut Moh. Uzer Usman, penguasaan bahan pelajaran bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.<sup>7</sup>

Bahan pelajaran merupakan isi dari proses belajar mengajar tercermin dalam bahan yang dipelajari oleh siswa, dimana bahan pelajaran tersebut disusun secara sistematis agar bahan tersebut dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami

---

<sup>5</sup> M. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm.7

<sup>6</sup> Cece Wujaya, Dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Mengajar*, [http/ Jurnal](http://Jurnal), Diakses pada tanggal 12 juli 2012.

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 50.

proses belajar, dan bahan pelajaran harus mempunyai lingkup( batas-batas) dan urutan yang jelas.<sup>8</sup>

Persiapan sebelum belajar mengajar bagi seorang guru merupakan hal yang integral, karena hal ini berkaitan dengan tujuan dari pembelajaran baik tujuan umum maupun khusus. Hasil yang akan dapat oleh siswa dilihat dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran sehingga menjadi efektif dan efisien. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan tersebut akan terarah dan akan berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran.<sup>9</sup> Dengan adanya perencanaan, maka proses belajar mengajar akan terarah dan akan berhasil. Dan perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pengajaran. Nana sudjana Mengemukakan bahwa, menetapkan bahan pelajaran dalam perencanaan mengajar tidak banyak kesulitan, asal tujuan pengajaran dirumuskan dengan jelas, terdapat buku sumber yang berkenaan dengan bahan tersebut. Yang sulit ialah mengorganisasi bahan dan membahasnya dalam proses pengajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa. Membahas pengajaran dan menyampaikannya kepada siswa bukan semata-mata urusan metode pengajaran saja, tapi juga masalah organisasi bahan dan penguasaan bahan dari guru. Organisasi bahan, menyangkut bagaimana mengatur dan mensistematisasi serta menyajikan

---

<sup>8</sup> H. Muhammad Ali, *Op, Cit*, hlm.33

<sup>9</sup> B. Suryosubroto, *Op, Cit*, hlm. 21-22



bahan agar menjadi satu kesatuan yang utuh dan berarti, sehingga dapat mencapai tujuan khusus pengajaran. Dalam mengorganisasi bahan biasanya ditempuh dua cara yakni, yang pertama dibahas secara umum terlebih dahulu, kemudian baru dibahas satu persatu dibahas secara khusus.<sup>10</sup>

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi proses guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang diajarkan. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca siswa, tidak berarti perlu menguasai bahan .penguasaan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.<sup>11</sup>

Salah satu modul yang dibuat, guru akan dapat mengajar efektif dan efisien, Menurut Nana sudjana yang di kutip oleh B. Suryasubroto bahwa, dalam menentukan bahan pelajaran perlu memperhatikan:

- 1) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, dan kemampuan dalam mengelola situasi dalam belajar.
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau garis besar bahan tidak perlu dirinci, kemampuan dalam memacu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 70.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

- 3) Menetapkan bahan harus sesuai dengan urutan tujuan, adanya alat bantu dalam mengajar, memperhatikan kemampuan melaksanakan pembelajaran secara logis.
- 4) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontiniu), dan sumber buku pegangan dalam pembelajaran.
- 5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah yang menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.<sup>12</sup>

Menurut pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan pelajaran ekonomi adalah di mana guru harus bisa menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang di pegangnya dan sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum sekolah dan kemudian menyampaikan materi tersebut di dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Peran guru sebagai sumber belajar belajar berkaitan erat dengan penguasaan bahan pelajaran. Kita bisa menilai baik tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan bahan pelajaran.

Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan oleh siswa berkaitan dengan bahan pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

---

<sup>12</sup> B. Suryosubroto, *Loc, Cit.*, hlm. 35.

Menurut B. Suryosubroto pembelajaran yang baik itu adalah:

- 1) Kemampuan mengelola situasi belajar
- 2) Kemampuan mengelola kelompok belajar
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran secara logis berurutan
- 4) Kemampuan mengelola belajar secara individual
- 5) Kemampuan menggunakan alat bantu pengajaran
- 6) Kemampuan merencanakan urutan bahasa secara logis
- 7) Kemampuan merangsang timbulnya respon
- 8) Kemampuan memacu aktivitas siswa.<sup>13</sup>

Suatu bahan yang akan disampaikan kepada murid tentunya gagasan tersebut telah ada dan sangat dipahami dalam alam pikiran guru tersebut. Kegiatan pertama adalah merancang apa-apa yang akan disajikan dan selanjutnya mengungkapkan apa yang telah dirancang. Karena belajar itu dapat berjalan kurang berhasil apabila :

- 1) Tidak memiliki tujuan mengajar dan bahan ajar yang pasti. Bahkan guru tersebut juga tidak mengetahui akan mengajar apa, menyampaikan apa dan sebagainya.
- 2) Tidak mampu berpikir secara logis terhadap apa yang akan dibicarakannya
- 3) Tidak mampu melakukan analisis
- 4) Tidak ada konsep yang akan dijabarkan, sehingga apa yang di berikan atau di sampaikan menjadi kacau balau
- 5) Miskin perbendaharaan kata

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21

- 6) Berbicara tidak jelas, lirih, sengau, monoton dan membentak-bentak
- 7) Kalimatnya panjang-panjang, bertele-tele dan kabur
- 8) Sering salah bicara, salah menyusun kalimat
- 9) Tidak mampu menekankan hal-hal yang penting.<sup>14</sup>

Jadi, apabila kemampuan penguasaan bahan yang di miliki oleh seorang guru itu tinggi, maka proses pengajaran atau proses belajar mengajar itu akan baik tidak mengalami kendala dan berjalan secara efektif. Karena keefektifan proses belajar mengajar itu dipengaruhi oleh sebagai berikut:

- 1) Penampilan mengajar (penguasaan bahan ajar), persiapan mengajar dan sebagainya
- 2) Cara mengajar
- 3) Kompetensi dalam mengajar
- 4) Pengambilan keputusan yang bijaksana<sup>15</sup>

Menurut pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menguasai bahan pengajaran oleh guru itu sangat mempengaruhi keberhasilan atau pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar, baik itu tujuan pengajaran umum maupun tujuan pengajaran khusus. Karena salah satu dari proses belajar mengajar itu adalah kompetensi penguasaan bahan pengajaran.

---

<sup>14</sup> Agus Azimir, *Pengaruh Kemampuan Guru dalam Menguasai Materi Pelajaran* <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2012/11>, diakses pada tanggal 07 Juli 2012.

<sup>15</sup> Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995, hlm. 39.

#### d. Guru

Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga terjadi dapat pendidikan. Jadi, guru adalah orang dewasa secara sadar yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.<sup>16</sup>

Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa “guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.”<sup>17</sup> Ada sepuluh komponen profil kemampuan dasar bagi guru yaitu: 1) Menguasai bahan. 2) mengelola program belajar mengajar. 3) mengelola kelas. 4) menggunakan media/sumber. 5) menguasai landasan-landasan kependidikan. 6) mengelola interaksi belajar-mengajar. 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. 8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. 10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>18</sup>

Kegiatan proses belajar mengajar sudah tentu guru berperan utama agar terciptanya pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan. Ujung tombak dari proses belajar mengajar adalah guru, karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar, oleh sebab itu sebab itu tanggung jawab seorang guru sangat besar sekali

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Kencana, 2009, hlm. 15.

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm. 125.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 164.

baik terhadap orang tua siswa, masyarakat, dan Negara. Menurut Wina sanjaya, tugas seorang guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru terlepas dari kehidupan sosial. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru mempunyai dampak terhadap masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi derajat keprofesionalan, maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat.<sup>19</sup> Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, Maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain:

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan<sup>20</sup>

Menurut imam wahyudi, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- 1) Kompetensi kepribadian, merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bewibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta: 2009, hlm. 17

<sup>20</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 15

- 2) Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi professional, merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Misalnya menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- 4) Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, disini guru harus mampu, bersikap inklusif, berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun sesama pendidik, dan lainnya<sup>21</sup>

Guru profesional adalah guru yang tahu mendalam tentang apa yang akan diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian bagus. Johnson sebagaimana dikutip Sanusi dkk menyebutkan tiga Aspek performansi guru yaitu:

a) Kemampuan professional yang mencakup:

- (1) Penguasaan pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan tersebut.

---

<sup>21</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012, hlm. 27-36

- (2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
  - (3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
- b.) Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.
- c.) Kemampuan personal guru yaitu: (1.) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsure-unsurnya. (2) pemahaman penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyoginya dianut oleh seorang guru. (3) penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.<sup>22</sup>

Salah satu kegiatan mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa, hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apersepsi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar, dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru mendudukkan diri untuk memberikan

---

<sup>22</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Keteampilan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.127-129



kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir.<sup>23</sup>

Kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dapat dikemukakan suatu pandangan lain yang dapat menjadi pertimbangan juga, pandangan ini mengatakan bahwa mengajar yang efektif perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran, dimana guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa ke arah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.
- 2) Cinta kepada yang diajarkan, dimana guru mencintai pelajaran yang diberikan, akan berusaha mengajar dengan efektif, agar pelajaran itu dapat menjadi milik siswa sehingga berguna bagi hidupnya kelak.
- 3) Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pengetahuan yang dibawa siswa dari lingkungan keluarganya, dapat memberi sumbangan yang besar bagi guru untuk mengajar. Latar belakang kebudayaan, sikap dan kebiasaan, minat perhatian dan kesenangan berperan pula terhadap pelajaran yang akan diberikan.
- 4) Variasi metode, waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik

---

<sup>23</sup> Supriyadi, *Op, Cit.*, hlm. 83

perhatiannya pada pelajaran. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

- 5) Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran, maka seorang guru harus selalu menambah ilmunya, dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesi, agar dapat meningkatkan kemampuannya mengajar.
- 6) Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan dipersiapkan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang aktual akan menarik minat siswa, karena mereka saat itu sedang mengalami peristiwa itu juga, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa.
- 7) Guru harus berani memberikan pujian, pujian yang diberikan dengan tepat, dapat mengakibatkan siswa mempunyai sikap yang positif, dari pada guru selalu mengkritik dan mencela. Pujian dapat menjadi motivasi belajar siswa dengan positif.
- 8) Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual, masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Slameto, *Op, Cit*, hlm. 95

## **2. Hasil Belajar Ekonomi**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tyjuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S, Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu: kognitif, afektif,dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowki hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suaru system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dar system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dar ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, selanjtunya Benjamin S.Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu: pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang procedural

- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan terdiri dari empat kategori yaitu:

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa, kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Asep Jihad, *Op, Cit.*, hlm. Hlm 14-15

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi**

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya yaitu: faktor jasmaniah(faktor kesehatan, cacat tubuh). Faktor Psikologi(Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan) Faktor Kelelahan( tidur, istirahat, olahraga secara teratur dan lainnya.
- 2) Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu diantaranya yaitu: faktor Keluarga(Cara orang tua mendidik, Relasi Antaranggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, Pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.) faktor Sekolah, (Metode Belajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa. Disiplin. Faktor Masyarakat,( Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass Media, Teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat<sup>26</sup>.

## **c. Tipe-tipe Hasil Belajar**

Nana Sudjana mengungkapkan beberapa tipe-tipe hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif, tipe ini terdiri dari:
  - a) Tipe prestasi belajar pengetahuan
  - b) Tipe prestasi belajar pemahaman
  - c) Tipe prestasi belajar penerapan
  - d) Tipe prestasi belajar evaluasi

---

<sup>26</sup> Slameto, *Op, Cit.* hlm.54-72

e) Tipe prestasi belajar sintesis

f) Tipe prestasi belajar analisis

2) Tipe prestasi belajar bidang afektif, tipe ini terdiri dari:

a) *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

c) *Valuing* (penilaian) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.

d) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai kedalam suatu system penilaian.

e) *Karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang.

3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor, tingkat keterampilan meliputi:

a) Gerakan refleks

b) Keterampilan pada gerakan dasar

c) Kemampuan prespektual termasuk di dalamnya membedakan visual.

d) Kemampuan dibidang fisik seperti keharmonisan dan ketepatan.

e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.<sup>27</sup>

**d. Prinsip-prinsip Hasil Belajar Ekonomi**

- 1) Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah
- 2) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan
- 3) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik
- 4) Hasil belajar diterima oleh siswa apabila kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya
- 5) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda
- 6) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis.<sup>28</sup>

**3. Hubungan Antara Penguasaan Bahan Ekonomi Oleh Guru Dengan Hasil Belajar Ekonomi**

Sebagaimana dikatakan oleh Nana Sudjana dan juga B. Suryosubroto bahwa untuk melihat guru itu baik atau tidaknya dari penguasaan bahan pelajaran, karena hal ini berkaitan dengan keberhasilan

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 52-54

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 31.

atau pencapaian tujuan pembelajaran, oleh sebab itu penguasaan bahan pelajaran bagi guru merupakan hal yang sangat mutlak sekali.

Penguasaan bahan pelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, Menurut oleh Peters, bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan bahan pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a.) karakteristik siswa dan guru (b.) bahan pelajaran. Dan (c.) aspek yang lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>29</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Widia Mastuti, Nim, 10716000344, tahun 2011, meneliti dengan judul, “Pengaruh Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPS Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kampar Utara Kampar.” Widia Mastuti Menyimpulkan bahwa tingkat pengaruh antara kedua variabel yaitu 0,766. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,586. Kontribusi tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru

---

<sup>29</sup> Nana Sujdana, *Op., Cit.*, hlm.22



ekonomi terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar  $0,586 \times 100\% = 58,6\%$ , selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru ekonomi terhadap belajar siswa kelas XI Jurusan IPS di SMAN 001 kampar utara kabupaten kampar. Hal ini diketahui diterimanya  $H_a$  dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan penulis meneliti tentang Hubungan Antara Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi Oleh Guru Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara.

2. Indah Wati, Nim 10816002341, pada tahun 2012, meneliti dengan judul, “Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru” Hasil Penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, motivasi guru ekonomi dalam mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 18,2%, kreativitas guru ekonomi dalam mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 13,1%. Sedangkan secara simultan, pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan sosial Di SMAN 12 Pekanbaru, dengan kontribusi motivasi dan kreativitas guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa adalah  $0,348 \times 100\% = 34,8\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lainnya. Sedangkan penulis meneliti tentang Hubungan Antara Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi Oleh Guru Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, sebagaimana yang seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Kajian ini berkenaan hubungan antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi dengan hasil belajar ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara. Adapun indikator- indikator yang akan dioperasionalkan adalah: Indikator penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Guru menyampaikan bahan pelajaran yang ditulis sesuai perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau garis besar bahan tidak perlu dirinci.
3. Guru menetapkan bahan pelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran.
4. Guru menyampaikan bahan pelajaran dengan benar, dan tidak menyimpang.
5. Guru menyusun bahan pelajaran dari sederhana menuju yang kompleks.
6. Guru menggunakan bahasa yang jelas dan benar, serta mudah dipahami oleh siswa.
7. Guru menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

8. Guru menyampaikan bahan pelajaran didukung dengan alat bantu mengajar.
9. Guru menyampaikan bahan pelajaran secara sistematis.
10. Guru memiliki pengetahuan yang luas sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
11. Guru menjelaskan yang disampaikan ditunjang dengan buku sumber dan buku lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.
12. Guru menyampaikan bahan pelajaran dengan penjelasan langsung tanpa menyuruh siswa menyalin dari buku teks.
13. Guru menyampaikan bahan pelajaran diperjelas dengan contoh-contoh.
14. Guru mampu menguasai bahan pelajaran dalam kurikulum dan silabus.
15. Guru mampu menimbulkan minat belajar siswa.
16. Guru menyampaikan materi dengan penuh semangat dan percaya diri.

Variabel Y yaitu hasil belajar ekonomi siswa yaitu nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi didapat dengan hasil raport semester genap. Adapun ukuran pengukuran hasil belajar yaitu: <sup>30</sup>

**Ukuran Hasil Belajar**

<b>Angka</b>	<b>Huruf</b>	<b>Prediket</b>
90 – 100	A	Baik sekali
70 - 80	B	Baik
30 - 40	C	Kurang
00 – 20	D	Gagal

---

<sup>30</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Persada, 2005, hlm. 159-160.

## **D. Asumsi Dasar dan Hipotesis**

### **1. Asumsi Dasar**

- a. Penguasaan bahan pelajaran oleh guru ekonomi berbeda-beda
- b. Hasil belajar ekonomi siswa bervariasi
- c. Ada kecenderungan penguasaan bahan pelajaran oleh guru berhubungan dengan hasil belajar ekonomi siswa.

### **2. Hipotesis**

- Ha : Ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara.
- Ho : Tidak ada hubungan antara penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada saat penulis mulai melakukan riset studi pendahuluan pada tanggal 7 Mei 2012 dan pengumpulan data dari sekolah pada tanggal 24 Juli sampai 24 Agustus 2012. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 001 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasari bahwa kajian yang penulis teliti ada di lokasi. Selain itu dari segi tempat, waktu, dan biaya penulis sanggup untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS, sedangkan objeknya adalah hubungan penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara.

##### **C. Populasi dan sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara, sebanyak 2 lokal yang berjumlah 80 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak, maka penulis tidak menggunakan sampel pada penelitian ini, oleh sebab itu penelitian ini di namakan penelitian populasi.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden di lapangan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada berupa laporan-laporan arsip atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan sekolah.

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Angket: Daftar pertanyaan atau isian yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan untuk dijawab atau diisi oleh responden, dengan model skala likert.
2. Dokumentasi: Arsip atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan sekolah dan nama siswa.

#### **A. Uji Coba Instrumen Penelitian**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. Adapun kategori jawaban untuk skala penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa adalah sebagai berikut:

**TABEL III.1**  
**PEMBERIAN SKOR PADA PILIHAN JAWABAN**  
**PENGUASAAN BAHAN PELAJARAN OLEH GURU EKONOMI**

No	Pernyataan	
	Jawaban	Nilai
1	SL	4
2	S	3
3	JR	2
4	TP	1

Keterangan:

SL = Selalu (jika frekuensi kesesuaian pernyataan item angket dengan pendapat siswa berkisar antara 81%-100%)

S = Sering (jika frekuensi kesesuaian pernyataan item angket dengan pendapat siswa berkisar antara 61%-80%)

JR = Jarang (jika frekuensi kesesuaian pernyataan item angket dengan pendapat siswa berkisar antara 41%-60%)

TP = Tidak Pernah (jika frekuensi kesesuaian pernyataan item angket dengan pendapat siswa berkisar kurang dari 40%)

## 2. Uji Validitas

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.<sup>1</sup> Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS 16.0 *for*

---

<sup>1</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Peka Baru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media, 2010, hlm. 81.



windows. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

$\sum X$  : Jumlah skor butir

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor item dan skor total

$N$  : Jumlah responden

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

### 3. Uji Relibilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>2</sup> Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 101.

digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$\sum Si$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$St$  : Varians total

$k$  : Jumlah item

## E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data:

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini akan diolah dengan analisis *product moment*, sedangkan pengolahan datanya adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00.<sup>3</sup>

### 2. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data variabel penguasaan bahan pelajaran oleh guru yang didapat dari angket yang disebarkan kepada siswa, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan rumus:

---

<sup>3</sup> Hartono, *SPSS 16.00 Analisis Data Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008 hlm. 93.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N= *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>4</sup>

Kemudian penulis mempersentasekan dengan memberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Analisis deskriptif variabel Y yaitu hasil belajar ekonomi siswa yang diperoleh dari nilai rapor siswa semester genap, kemudian peneliti mempersentasekan dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut:

- a. Baik = di atas  $M + 1SD$
- b. Cukup baik =  $M - 1SD$  s/d  $M + 1SD$
- c. Kurang Baik = di bawah  $M - 1SD$

Dalam menganalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y akan digunakan rumus *product moment* yaitu.<sup>5</sup>

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2009, hlm.43

<sup>5</sup>Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2008, hal. 84

Keterangan:

$r$  = Angka indeks korelasi “ $r$ ” *product moment*”

$n$  = Jumlah sample yang digunakan

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus table nilai “ $r$ ” *product moment*<sup>6</sup>.

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

$N$  = *Number of Cases*

$Nr$  = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan  $r_o$  ( $r$  observasi) dari hasil perhitungan dengan  $r_t$  ( $r$  table) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak
- b. Jika  $r_o \leq r_t$  maka  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 88.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar**

Sekolah merupakan tempat untuk mencari atau menuntut ilmu pengetahuan. Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kampar setingkat SLTA adalah sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara.

Sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara berdiri pada tahun 2000 atas swadaya masyarakat Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara, dilatar belakangi oleh sekolah SMA Negeri 001 Kampar yang tidak mampu lagi menampung jumlah siswa/muridnya. Sehingga masyarakat Desa Muara Jalai berinisiatif untuk mendirikan sekolah dikampungnya dan juga di Kecamatan Kampar Utara tersebut juga belum ada sekolah setingkat SMA.

Sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara awal berdirinya hanya ada tiga lokal yang berada di Desa Sungai Tonang yang masih berjulukan Swasta, dengan kepala sekolahnya adalah Zulkais Simin yang juga merupakan salah satu pelopor pendiri sekolah tersebut. Kemudian dengan adanya perhatian dari pemerintah maka dibangunlah sekolah di Padang Tarap Desa Muara Jalai, setelah pembangunan sekolah itu selesai maka sekolah yang ada di Desa Sungai Tonang dipindahkan ke Padang Tarap Desa Muara Jalai.

Sekolah SMAN 001 Kampar Utara didirikan pada tanggal 19 Juli tahun 2000 dengan jumlah siswa awal 77 orang, dan pada tahun 2003 untuk pertama kalinya SMAN 001 Kampar Utara melepaskan siswanya mengikuti ujian Nasional sebanyak 38 orang dan lulus ujian Nasional sebanyak 38 orang. Pada tahun 2004 SMAN 001 Kampar Utara melaksanakan ujian Nasional sendiri dibawah pengawasan, dan pada tahun 2005 SMAN 001 Kampar Utara telah melaksanakan sendiri ujian Nasional.

Sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara mendapat Negeri setelah Surat Keputusan (SK) dari Bapak Bupati Kampar yang pada saat itu masih dijabat oleh Bapak Jepri Noer pada tahun 2003, dengan kepala sekolahnya adalah Drs.H.Muhammad Nasir. Y sampai sekarang sekolah tersebut masih dikepalai oleh Drs.H.Muhammad Nasir. Y.

Pimpinan SMAN 001 Kampar Utara telah mengalami beberapa peralihan pimpinan diantaranya adalah Drs. Zurkais Simin periode 2000-2004, Drs. A.Latif, MM periode 2004-2005, Drs. H. Muhammad Nasir. Y periode 2005-sekarang.

## **2. Visi dan Tujuannya**

### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi, Teladan dalam bersikap, cepat bertindak dan sopan dalam bergaul berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.

### **b. Misi**

- 1). Efektifitas dalam proses belajar mengajar
- 2). Mewujudkan peningkatan lulusan

- 3). Membentuk generasi muda yang cerdas, Terampil, Kreatif, berdedikasi tinggi dan cinta tanah air
- 4). Peningkatan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi rasa kekeluargaan dan ketauladanan
- 5). Menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan tujuan pendidikan

### 3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan.

Berikut ini adalah tabel keadaan gurudi SMA Negeri 001 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

**TABEL IV.1  
KEADAAN GURU**

Jenis guru	Jumlah				Keterangan
	Di butu hkan	Yang ada	Kekura ngan	Ketidaksesuaian dg pendidikan	
Agama	1	1	-	-	
PPKn	1	1	-	-	
Bahasa Indonesia	2	1	1	-	
Sejarah	1	3	-	-	
Bahasa Inggris	2	1	1	-	
Penjas	1	1	-	-	
MTK	2	1	1	-	
Fisika	1	2	-	-	
Biologi	1	2	-	-	
Kimia	1	1	-	-	
Ekonomi	1	2	-	-	
Sosiologi	1	-	1	-	
Geografi	1	1	-	-	
Pendidikan seni	1	1	-	-	
TIK	1	-	1	-	
BP/BK	2	1	1	-	
Akuntansi	1	2	-	-	
Mulok	1	-	1	-	

Sumber: Data Sekolah



#### **4. Tata Tertib Siswa**

##### **a. Kewajiban Siswa**

- 1) Mengikuti upacara bendera senin pagi dan upacara nasional, serta memperingati hari besar keagamaan.
- 2) Pakaian seragam sekolah sesuai dengan hari-hari yang telah ditentukan sekolah.
- 3) Sepatu warna hitam dan kaos kaki putih.
- 4) Rambut harus rapi bagi laki-laki.
- 5) Siswa/i yang keluar dari lingkungan/pekarangan sekolah agar membawa surat izin dari guru piket dan melapor kembali bila masuk.
- 6) Telah berada dilingkungan sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi.
- 7) Apabila tidak hadir atau datang kesekolah diharapkan untuk mengirim surat kesekolah dan setelah 3 (tiga) hari juga tidak hadir agar mengirimkan surat keterangan dari dokter.

##### **b. Larangan Siswa**

- 1) Dilarang keluar pekarangan/lingkungan sekolah di waktu istirahat.
- 2) Makan dan minum diluar pekarangan sekolah waktu istirahat.
- 3) Berjalan-jalan waktu makan dan minum.
- 4) Membawa HP (Hand Phone) kamera dan memiliki kartu memori.  
Apabila ketahuan membawa HP akan diambil dan diserahkan kepada orang tua/wali yang bersangkutan.
- 5) Rambut panjang bagi laki-laki.
- 6) Kuku dicat bagi perempuan.

- 7) Membawa dan memakai minuman keras dan Narkoba.
- 8) Membawa buku, gambar porno dan majalah yang tidak menyangkut dalam pelajaran sekolah.
- 9) Memalsukan tanda tangan wali/kepala sekolah.
- 10) Mencoret/merusak inventarisasi sekolah (pintu, meja, kursi dan lain-lain)
- 11) Membawa benda-benda tajam dan lain-lain yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain.
- 12) Berada dikantin sewaktu jam belajar.
- 13) Memakai gelang, kalung, dan anting-anting bagi laki-laki.
- 14) Memakai perhiasan emas yang berlebihan bagi perempuan.
- 15) Berpacaran dilingkungan SMA Negeri 001 Kampar.
  1. Keluar kelas tanpa izin guru yang bersangkutan.
  2. Bersolek berlebihan bagi laki-laki dan perempuan.
  3. Berolahraga pada saat tidak memakai baju olahraga.

## **5. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk

memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu: standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik, supaya pendidikan dapat diterima untuk memenuhi:

- a. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat pada umumnya (global).
- b. Kebutuhan peserta didik dan mempersiapkannya dalam melengkapi perkembangan dunia modern.
- c. Kebutuhan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pengembangan KTSP di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

- c. Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- e. Tuntutan dunia kerja.
- f. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- g. Menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

## **6. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di SMAN 001 Kampar Utara meliputi:

### **a. Tanah dan Halaman**

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik sekolah dengan sertifikat tanah Nomor: 360/SKT/DM/III/2003.

Kadaan tanah sekolah SMAN 001 Kampar Utara

Status tanah : Milik sendiri

Luas Tanah : 20.047,5 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 378 m<sup>2</sup>

### **b. Gedung Sekolah**

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

Jenis	Jumlah ( Buah )	Kondisi
Ruang belajar	12	Baik
Kantor kep.sek	-	
Ruang tata usaha	-	
Ruang majelis guru	-	
Perpustakaan	1	Baik
Gudang	-	
WC.Guru	2	Baik
WC. Siswa	2	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Serbaguna	-	
Ruang Keterampilan	-	
Mushollah	-	
Lap. Olahraga <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lap.Bola kaki</li> <li>• Lap.Bola volly</li> <li>• Lap.Lembing</li> <li>• Lap.Lompat Jauh</li> <li>• Lap.Cakram</li> <li>• Lap.Tolak Peluru</li> </ul>	1	Baik
Kantin Sekolah	-	
Ruang BP	-	

## **B. Penyajian Data**

### **1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data**

#### **a. Uji Validitas Data**

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 30 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan  $df = N - nr$  yang berarti  $df = 30 - 2 = 28$ . Pada  $df$  28 diketahui nilai koefisien korelasi signifikan 5% adalah 0.361.

**TABEL IV. 3**  
**HASIL ANALISIS VALIDITAS PENGUASAAN BAHAN**  
**PELAJARAN OLEH GURU EKONOMI**

Butir Pertanyaan	Nilai “r” Hitung	Kesimpulan
Butir 1	0,626	Valid
Butir 2	0,588	Valid
Butir 3	0,746	Valid
Butir 4	0,707	Valid
Butir 5	0,431	Valid
Butir 6	0,793	Valid
Butir 7	0,677	Valid
Butir 8	0,577	Valid
Butir 9	0,491	Valid
Butir 10	0,596	Valid
Butir 11	0,366	Valid
Butir 12	0,746	Valid
Butir 13	0,419	Valid
Butir 14	0,435	Valid
Butir 15	0,593	Valid
Butir 16	0,757	Valid

Sumber: Data olahan 2012

Dari lima belas pernyataan pada variabel penguasaan bahan pelajaran oleh guru ekonomi diketahui bahwa seluruh item pernyataan angket valid. Penentuan valid dan tidak validnya pertanyaan adalah dengan cara membandingkan “r” hitung dengan “r” tabel dengan ketentuan jika “r” hitung lebih besardari “r” tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya.<sup>1</sup> Adapun “r” tabel pada df 28 adalah 0, 361, dengan demikian “r” hitung yang lebih besar dari 0,361 dinyatakan valid, sebaliknya “r” hitung yang lebih kecil dari 0,361 dinyatakan tidak valid.

---

<sup>1</sup> Hartono. *Op. Cit.*, hlm. 90.

## **b. Uji Reabilitas Data**

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.4**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

<b>Variabel</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Alpha</b>
Penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru (X)	16	0,861

Sumber: Data Olahan 2011

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0,361. Maka  $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$  yang berarti instrumen penelitian reliabel.

## **2. Data tentang Penguasaan Bahan Pelajaran oleh Guru (X)**

Penguasaan bahan pelajaran yang dimaksud disini adalah kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkannya sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar ekonomi siswa menjadi baik. Berikut penulis akan menguraikan secara singkat tentang hasil angket dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru yang dinilai oleh siswa itu sendiri.

**TABEL IV. 5**  
**GURU MENYAMPAIKAN BAHAN PELAJARAN SESUAI DENGAN**  
**MENUNJANG TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	16	20%
B	Sering	58	72.5%
C	Jarang	5	6.25%
D	Tidak Pernah	1	1.25%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menyampaikan pelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 16 orang dengan persentase 20% frekuensi memilih “sering” sebanyak 58 orang dengan persentase 72.5%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 5 orang, dengan persentase 6.25, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan frekuensi 1.25 orang.

**TABEL IV.6**  
**GURU MENYAMPAIKAN BAHAN PELAJARAN YANG DITULIS**  
**SESUAI PERENCANAAN PENGAJARAN TERBATAS PADA**  
**KONSEP ATAU GARIS BESAR BAHAN TIDAK PERLU DIRINCI**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	14	17.5%
B	Sering	61	76.25%
C	Jarang	5	6.25%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator materi disampaikan sesuai perencanaan pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 14 orang dengan persentase 17.5% frekuensi memilih “sering” sebanyak 61 orang dengan persentase 76.25%, frekuensi



memilih “jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase 6.25%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada..

**TABEL IV.7**  
**GURU MENETAPKAN BAHAN PELAJARAN HARUS SESUAI**  
**DENGAN URUTAN TUJUAN PEMBELAJARAN**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	9	11.25%
B	Sering	64	80%
C	Jarang	7	8,75%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator penyampaian materi sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 9 orang dengan persentase 11.25%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 64 orang dengan persentase 80%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 7 orang dengan persentase 8,75%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

**TABEL IV.8**  
**GURU MENYAMPAIKAN MATERI DENGAN PENUH SEMANGAT**  
**DAN PERCAYA DIRI**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	11	13.75%
B	Sering	60	75%
C	Jarang	8	10%
D	Tidak Pernah	1	1.25%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator materi disampaikan dengan tegas tanpa ragu-ragu atau tersendat-sendat, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 11 orang dengan persentase 13.75%

frekuensi memilih “sering” sebanyak 60 orang dengan persentase 75%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 8 orang dengan persentase 10%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.25%..

**TABEL IV.9**  
**GURU MENYUSUN BAHAN PELAJARAN DARI SEDERHANA**  
**MENUJU KE KOMPLEKS**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	18.75%
B	Sering	56	70%
C	Jarang	8	10%
D	Tidak Pernah	1	1.25%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator penjelasan yang disampaikan tersusun dari khusus ke umum, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 15 orang dengan persentase 18.75% frekuensi memilih “sering” sebanyak 56 orang dengan persentase 70%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 8 orang dengan persentase 10%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.25%.

**TABEL IV.10**  
**GURU MENYAMPAIKAN PELAJARAN DENGAN BENAR, TIDAK**  
**MENYIMPANG DARI MATERI**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	32	40%
B	Sering	41	51.25%
C	Jarang	6	7.5%
D	Tidak Pernah	1	1.25%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator penyampaian materi tidak menyimpang, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 32 orang dengan persentase 40% frekuensi memilih “sering” sebanyak 41 orang dengan persentase 51.25%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 6 orang dengan persentase 7.5%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.25%.

**TABEL IV.11**  
**GURU MENYAMPAIKAN BAHAN PELAJARAN SESUAI**  
**DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM DAN TUJUAN**  
**PEMBELAJARAN KHUSUS**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	20	25%
B	Sering	48	60%
C	Jarang	10	12.5%
D	Tidak Pernah	2	2.5%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 20 orang dengan persentase 25.% frekuensi memilih “sering” sebanyak 48 orang dengan persentase 60%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 10 orang dengan persentase 12,5%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 2.5%.

**TABEL IV.12**  
**GURU MENYAMPAIKAN BAHAN PELAJARAN DIDUKUNG**  
**DENGAN ALAT BANTU MENGAJAR**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	11	13.75%
B	Sering	64	80%
C	Jarang	5	6.25%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator materi disampaikan dengan menggunakan alat bantu, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 11 orang dengan persentase 13.75% frekuensi memilih “sering” sebanyak 64 orang dengan persentase 80%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase 6.25%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

**TABEL IV.13**  
**GURU MENYAMPAIKAN BAHAN PELAJARAN**  
**SECARA SISTEMATIS**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	19	23.75%
B	Sering	49	61.25%
C	Jarang	9	11.25%
D	Tidak Pernah	3	3.75%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator materi disampaikan secara sistematis , untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 19 orang dengan persentase 23.75% frekuensi memilih “sering” sebanyak 49 orang dengan persentase 61.25%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 9 orang dengan persentase 11.25%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 3 orang dengan persentase 3.75%.

**TABEL IV.14**  
**GURU MEMILIKI PENGETAHUAN YANG LUAS SESUAI DENGAN**  
**BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	30	37.5%
B	Sering	45	56.25%
C	Jarang	4	5%
D	Tidak Pernah	1	1.25%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru memiliki pengetahuan yang luas, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 30 orang dengan persentase 37.5% frekuensi memilih “sering” sebanyak 45 orang dengan persentase 56.25%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 4 orang dengan persentase 5%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.25%.

**TABEL IV.15**  
**GURU MENJELASKAN APA YANG DISAMPAIKAN**  
**DITUNJANG DENGAN BUKU SUMBER DAN BUKU LAINNYA**  
**YANG BERKAITAN DENGAN POKOK PEMBAHASAN**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	38	47.5%
B	Sering	39	48.75%
C	Jarang	2	2.5%
D	Tidak Pernah	1	1.25%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menggunakan buku-buku referensi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 38 orang dengan persentase 47.5% frekuensi memilih “sering” sebanyak 39 orang dengan persentase 48.75%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 2 orang dengan persentase 2.5%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.25%

**TABEL IV.16**  
**GURU MENYAMPAIKAN BAHAN PELAJARAN DENGAN**  
**PENJELASAN LANGSUNG TANPA MENYURUH SISWA**  
**MENYALIN DARI BUKU TEKS**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	18	22.5%
B	Sering	56	70%
C	Jarang	6	7.5%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menyampaikan pelajaran tanpa menyuruh siswa mencatat buku teks, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 18 orang dengan persentase 22.5% frekuensi memilih “sering” sebanyak 56 orang dengan persentase 70%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 6 orang dengan persentase 7.5%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

**TABEL IV.17**  
**GURU MENYAMPAIKAN BAHAN PELAJARAN DIPERJELAS**  
**DENGAN CONTOH-CONTOH**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	7	8.75%
B	Sering	39	48.75%
C	Jarang	33	41.25%
D	Tidak Pernah	1	1.25%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator bahan pelajaran dijelaskan disertai contoh, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 7 orang dengan persentase 8.75% frekuensi memilih “sering” sebanyak 39 orang dengan persentase 48.75%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 33 orang dengan persentase 41.25%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.25%.

**TABEL IV.18**  
**GURU MAMPU MENGUASAI BAHAN PENGAJARAN DALAM**  
**KURIKULUM DAN SILABUS**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	25	31.25%
B	Sering	53	66.25%
C	Jarang	1	1.25%
D	Tidak Pernah	1	1.25%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menguasai bahan pengajaran dalam kurikulum dan silabus, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 25 orang dengan persentase 31.25% frekuensi memilih “sering” sebanyak 53 orang dengan persentase 66.25%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.25%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.25%.

**TABEL IV.19**  
**GURU MEMILIKI BUKU SUMBER UNTUK SISWA DAN SUMBER**  
**PEGANGAN GURU**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	13	16.25%
B	Sering	54	67.5%
C	Jarang	11	13.75%
D	Tidak Pernah	2	2.5%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru memiliki buku sumber referensi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 13 orang dengan persentase 16.25% frekuensi memilih “sering” sebanyak 54 orang dengan persentase 67.5%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 11 orang dengan persentase 13.75%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5%.

**TABEL IV.20**  
**GURU MAMPU MENIMBULKAN MINAT BELAJAR SISWA**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	33	41.25%
B	Sering	41	51.25%
C	Jarang	5	6.25%
D	Tidak Pernah	1	1.25%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mampu menimbulkan minat belajar siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 33 orang dengan persentase 41.25% frekuensi memilih “sering” sebanyak 41 orang dengan persentase 51.25%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase 6.25%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.25%.

### 3. Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Variabel Y)

Pengukuran Hasil belajar ekonomi siswa XI IPS diperoleh dari nilai rapor semester 2. Adapun hasil belajar ekonomi siswa tersebut sebagai berikut :

60	58	77	70	72	62	60	78	70
73	73	60	82	72	65	89	70	70
78	76	89	78	80	75	67	80	82
75	82	67	82	85	75	67	80	75
88	68	85	78	75	70	80	60	80
77	87	88	70	66	80	73	66	60
90	80	80	80	70	88	75	75	65
70	75	90	80	63	80	75	75	65
72	90	70	80	87	72	71	75	



a. Urutan data dari yang terkecil sampai yang terbesar

58	60	60	60	60	60	62	63	65
65	65	66	66	67	67	67	68	70
70	70	70	70	70	70	70	70	71
72	72	72	72	73	73	73	75	75
75	75	75	75	75	75	75	75	75
76	77	77	78	78	78	78	80	80
80	80	80	80	80	80	80	80	80
80	82	82	82	82	85	85	87	87
88	88	88	89	89	90	90	90	

b.  $R = \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 90 - 58$$

$$R = 32$$

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Panjang Kelas} &= 32 / (1 + 3,3 \log N) \\
 &= 32 / (1 + 3,3 \log 80) \\
 &= 4,40 \text{ dibulatkan} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Banyak Kelas } P &= \text{Rentang/panjang kelas} \\
 &= 32/4 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

**TABEL IV. 21**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR EKONOMI**

No	Kelas Interval Skor	F	Frek Rel (%)
1	58-61	6	7.5%
2	62-65	5	6.25%
3	66-69	6	7.5%
4	70-73	17	21.25%
5	74-77	14	17.5%
6	78-81	16	20%
7	82-85	6	7.5%
8	86-90	10	12.5%
		<b>N=80</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olaha*

Hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa total nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 58. Dengan melihat rentangan nilai tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih beragam.

### **C. Analisis Data**

Setelah diperoleh hasil data dan hasil belajar ekonomi siswa untuk melihat gambaran masing-masing variabel, maka selanjutnya data kedua variabel diolah lebih lanjut sebagai berikut:

#### **1. Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi**

Hasil angket yang telah dijabarkan di atas kemudian direkapitulasi agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Adapun hasil rekapitulasi angket tentang penguasaan bahan pelajaran ekonomi oleh guru dapat dilihat di bawah ini.

**TABEL IV. 22**  
**REKAPITULASI DATA PENGUASAAN BAHAN**  
**PELAJARAN EKONOMI**  
**(VARIABEL X)**

No Item	Alternatif Jawaban							
	S		SL		JR		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	16	20%	58	72,5%	5	6,25%	1	1,25%
2	14	17,5%	61	76,25%	5	6,25%	0	0%
3	9	11,25%	64	80%	7	8,75%	0	0%
4	11	13,75%	60	75%	8	10%	1	1,25%
5	15	18,75%	56	70%	8	10%	1	1,25%
6	32	40%	41	51,25%	6	7,5%	1	1,25%
7	20	25%	48	60%	10	12,5%	2	2,5%
8	11	13,75%	64	80%	5	6,25%	0	0%
9	19	23,75%	49	61,25%	9	11,25%	3	3,75%
10	30	37,5%	45	56,25%	4	5%	1	1,25%
11	38	47,5%	39	48,75%	2	2,5%	1	1,25%
12	18	22,5%	56	70%	6	7,5%	0	0%
13	7	8,75%	39	48,75%	33	41,25%	0	0%
14	25	31,25%	53	66,25%	1	1,25%	1	1,25%
15	13	16,25%	54	67,5%	11	13,75%	2	2,5%
16	33	41,25%	41	51,25%	5	6,25%	1	1,25%
<b>Jumlah</b>	<b>311</b>		<b>828</b>		<b>125</b>		<b>15</b>	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa penguasaan bahan pelajaran ekonomi, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Untuk dapat mengetahui gambaran penguasaan bahan pelajaran oleh guru ekonomi, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

SL alternatif jawaban Sangat Sesuai diberi skor	4 x 311	= 1244
S alternatif jawaban Sesuai diberi skor	3 x 828	= 2484
JR alternatif jawaban Kurang Sesuai diberi skor	2 x 125	= 250
TP alternatif jawaban Tidak Sesuai diberi skor	$\frac{1 \times 15}{F}$	$= \frac{15}{3993}$
Sedangkan N = 311+828+125+15		
		= 1279 x 4
		= 5116

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{3993}{5116} \times 100\% \\
 &= \mathbf{78,049\%}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan pelajaran oleh guru ekonomi yang dilihat dari 15 indikator adalah **78,049%** dengan kategori “**Baik**”.

## 2. Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Data yang akan penulis analisis terlebih dahulu dicari hasil data-. data yang telah digambarkan di atas dengan bantuan SPSS versi 16.0, Adapun hasil belajar ekonomi siswa tersebut dapat dilihat *outputnya* sebagai berikut:

**TABEL IV. 23**  
**DESKRIPTIF HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	80	58	90	75.0375	8.18836
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel Y skor terendah 58, skor tertinggi 90, Mean (M) 75.04 dan Standard Deviasinya (SD) 8.18. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang hasil belajar ekonomi siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Baik = di atas  $M + 1\text{ SD}$

Cukup Baik =  $M - 1\text{SD}$  s/d  $M + 1\text{SD}$

Kurang baik = di bawah  $M - 1\text{SD}$

Skornya adalah :

Baik = 83.22 s/d 90 dibulatkan menjadi (83 s/d 90)

Cukup Baik = 66.85 s/d 83.21 dibulatkan menjadi (67 s/d 82)

Kurang Baik = 58 s/d 66.84 dibulatkan menjadi (58 s/d 66)

**TABEL IV. 24**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF HASIL BELAJAR**  
**EKONOMI SISWA**

No.	Kategori	Skor	F	Persentase
1	Baik	83 s/d 90	12	15%
2	Cukup baik	67 s/d 82	55	68.75%
3	Kurang baik	58 s/d 66	13	16.25%
Jumlah			<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang hasil belajar ekonomi siswa yang secara umum tergolong baik yakni sebanyak 12 orang atau sebesar 15%, pada kategori cukup baik sebanyak 55 orang atau sebesar 68.75%, pada kategori kurang baik sebanyak 13 orang atau sebesar 16.25%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 001 Kampar Utara dapat dikategorikan “**Cukup Baik**”. Hal ini ditunjukkan dengan presentase terbesar 68.75%.

### 3. Analisis Hubungan Penguasaan Bahan Pelajaran Oleh Guru dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara

Untuk membuktikan hipotesis atas variabel-variabel yang diteliti yaitu hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

#### a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang penguasaan bahan pelajaran merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standard deviasi data variabel penguasaan bahan pelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS standard deviasinya adalah 5,148

**TABEL IV. 25**  
**DESKRIPTIF DATA PENGUASAAN BAHAN PELAJARAN**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Variabel X	80	51.3500	5.14868
Valid N (listwise)	80		

- 2) Mean dari data tersebut adalah 51.35

Variabel X 1 data ordinalnya 37 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(37 - 51.35)}{5.14} = 22.08$$

Variabel X 2 data ordinalnya 51 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(51 - 51.35)}{5.14} = 49.31$$

Variabel X 3 data ordinalnya 30 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(30 - 51.35)}{5.14} = 8.46$$

Dan seterusnya: terlampir

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut.

#### **b. Uji Korelasi**

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : korelasi yang diteliti tidak menunjukkan arah korelasi yang positif dan signifikan.

$H_a$  : korelasi yang diteliti menunjukkan arah korelasi yang positif dan signifikan.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1)  $r_o$  (observasi) lebih besar dibandingkan  $r_t$  (tabel) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.
- 2)  $r_o$  (observasi) lebih kecil dibandingkan  $r_t$  (tabel) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_0$  di tolak.

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:



**TABEL IV. 26**  
**UJI KORELASI**

Correlations		
	VAR00001	VAR00002
Penguasaan bahan pelajaran oleh guru	1	.654**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		.000
N	80	80
Hasil belajar siswa	.654**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	.000	
N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  0.654 dengan tingkat probabilitas 0.000. Oleh sebab itu probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada korelasi yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 001 Kampar Utara.

Hasil tabel yang diperoleh melalui program SPSS diketahui besarnya koefisien korelasi adalah 0.654 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 80 - 2$$

$$df = 78$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,227$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,296$$

- 1)  $r_o$  (observasi) = 0,654 bila besar di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,654 > 0,227$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.
- 2)  $r_o$  (observasi) = 0,654 bila besar di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0,654 > 0,296$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  di tolak.

Koefisien korelasi penguasaan bahan pelajaran dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 001 Kampar Utara sebesar 0.654 bertanda positif, menunjukkan arah korelasi positif artinya semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa.

Koefisien Determinasi =  $r^2 = 0,654^2$  adalah 0.4277. Kontribusi variabel X terhadap Variabel Y adalah sebesar  $0.4277 \times 100\% = 42.77\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

#### **d. Kesimpulan Pengujian Hipotesis**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMAN 001 Kampar Utara dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa. Dengan kata lain semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penguasaan bahan pelajaran oleh guru ekonomi dikategorikan “Baik” dengan persentase 78,049%.
- b. Hasil belajar ekonomi siswa dikategorikan “Cukup Baik” dengan persentase 68.75%.
- c. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara penguasaan bahan pelajaran (X) dengan hasil belajar ekonomi siswa (Y) dengan hasil analisis *product moment* yaitu  $r$  observasi (0.654) lebih besar dari  $r$  tabel baik pada signifikan 5% (0.227) dan 1% (0.296),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 001 Kampar Utara.

Besar koefisien determinasi adalah 0.4277 yang berarti bahwa variabel bebas (penguasaan bahan pelajaran oleh guru) dengan perubahan variabel terikat (hasil belajar ekonomi siswa) adalah 42.77% sedangkan selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor selain penguasaan bahan pelajaran oleh guru.

## **B. Saran**

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru yang mengajar ekonomi agar lebih sering menggunakan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar.
2. Kepada siswa agar dapat lebih fokus dalam belajar dan aktif bertanya, serta mempersiapkan diri untuk belajar di rumah.
3. Kepada pihak sekolah agar melengkapi fasilitas belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Agus Azimir, *Pengaruh Kemampuan Guru dalam Menguasai Materi Pelajaran* <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2012/11>, diakses pada tanggal 07 Juli 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Buchari Alma, Dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Keterampilan Mengajar*, Bandung: Alfabeta CV, 2010
- Cece Wijaya, Dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Mengajar*, [http/ Jurnal-sdm.blogspot.com/2012/11](http://Jurnal-sdm.blogspot.com/2012/11), diakses pada tanggal 12 juli 2012.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- H. Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999.
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya, 2009
- Nana sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2009

- \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soetjipto dan Rafli Kasasi. *Profesi Kegeruan*. Rineka Cipta, 2007.
- Soekartawi. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Supryadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Musa Media, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- \_\_\_\_\_. *SPSS. 16.00 Analisis Data Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Persada, 2005.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.